

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram. BBLR ini dapat disebabkan oleh kelainan prematur (usia kehamilan ≤ 37 minggu) dan dapat terjadi karena bayi yang lahir terlalu kecil dan terlalu dini maupun dikarenakan oleh keduanya. BBLR dibagi menjadi 2 yaitu BBLR dengan berat badan lahir bayi 1500-2500 gram dan Berat Badan Lahir Sangat Rendah (BBLSR) dengan berat badan lahir bayi ≤ 1500 gram (Solama et al, 2023). Bayi dengan BBLR rentan terhadap penyakit, kegagalan fungsi organ vital dan bahkan resiko mortalitas (Wahyu, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kasus BBLR masih sangat umum terjadi. Kelahiran dengan BBLR mencapai 15% hingga 20% dari semua kelahiran diseluruh dunia mewakili lebih dari 20 juta kelahiran setiap tahunnya. Terdapat penurunan sebesar 1,9% - 2,2% pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing mencatat 13% dan 12,7% (WHO, 2022). Periode paling fatal pada bayi adalah bulan pertama kehidupan, setiap tahun terdapat sekitar 2,3 juta kematian pada periode ini dan 6.400 kematian per hari seluruh dunia. Dari seluruh kematian neonatal, 40-60% disebabkan oleh BBLR (UNICEF, 2022).

Berdasarkan data penimbangan yang dilakukan terhadap bayi baru lahir hidup pada tahun 2023 yang dilaporkan dari 38 provinsi, terdapat 84,3% bayi baru lahir yang ditimbang berat badannya sebanyak 3,9% mengalami kondisi BBLR. Persentase ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sekitar 2,5% bayi mengalami kondisi BBLR. Bayi baru lahir dengan BBLR, infeksi dan kelainan kongenital adalah masalah paling umum yang menyebabkan kematian (Kemenkes, 2023). Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 1.362 kasus BBLR (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten Deli Serdang pada tahun 2022, jumlah kematian bayi di Kabupaten Deli Serdang tercatat sebanyak 36 orang. Penyebab kematian pada bayi neonatal (0-28 hari) meliputi bayi berat lahir rendah (BBLR) dan prematuritas sebanyak 8 kasus (32%), asfiksia 5 kasus (20%), infeksi 1 kasus (4%), kelainan kongenital 3 kasus (12%), dan penyebab lainnya 8 kasus (32%). Sementara itu, penyebab kematian pada bayi post neonatal (29 hari – 11 bulan) adalah kelainan kongenital jantung 1 kasus (16,7%), kelainan kongenital lainnya 1 kasus (16,7%) dan penyebab lainnya 4 kasus (66,7%).

Adapun beberapa faktor risiko terjadinya BBLR yaitu faktor usia ibu, paritas, jarak kehamilan dan faktor kehamilan (Utami et al, 2023). Salah satu faktor yang menyebabkan BBLR yaitu waktu dan jumlah kunjungan ANC yang dilakukan ibu. Ibu yang melakukan kunjungan ANC pertama pada trimester ketiga beresiko melahirkan bayi BBLR 3 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang rutin melakukan ANC. Begitu juga pada ibu yang hanya melakukan kunjungan ANC sebanyak 1-2 kali selama masa kehamilan beresiko 16 kali lebih tinggi dari ibu yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 6 kali (Nurbaya, 2021).

Pelayanan (ANC) pada kehamilan normal minimal 6 kali selama kehamilan dengan rincian 2 kali pada trimester 1, 1 kali ditrimester 2 dan 3 kali ditrimester 3. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter pada kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 ditrimester 3 (Kemenkes RI, 2020). ANC dapat membantu mengawasi berbagai perkembangan dan masalah yang dihadapi ibu hamil. Karena itu ibu hamil perlu melakukan kunjungan ANC agar ibu dapat selalu memantau perkembangan masa kehamilannya dan juga memantau Kesehatan ibu dan janinnya (Salam, 2021).

Berdasarkan penelitian Ningsih (2020) menemukan adanya korelasi antara jumlah kunjungan ANC yang dilakukan ibu hamil aterm dan kejadian BBLR di RSUD Wonosari Yogyakarta dengan ($p = 0,034$). Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC dapat melakukan upaya deteksi dini apabila terdapat sesuatu kelainan dan pencegahan terjadinya BBLR saat melahirkan, sesuai dengan aturan

provinsi ibu hamil harus mengunjungi tenaga kesehatan setidaknya empat kali selama kehamilan (Ningsih, 2020).

Heriani & Camelia (2022) menyatakan bahwa ibu yang memiliki status paritas yang tinggi memiliki resiko lebih besar untuk mengalami kejadian BBLR. Hal ini dikarenakan setiap kehamilan berikutnya akan menyebabkan kelainan pada uterus. Kehamilan yang berulang-ulang juga akan memengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin. Keadaan ini mengganggu pertumbuhan janin dan menyebabkan kelahiran BBLR (Heriani & Camelia, 2022).

Berdasarkan penelitian Rudtitasari (2023), paritas yang beresiko terhadap kejadian BBLR meliputi primipara dan grandemultipara, sedangkan multipara dikategorikan sebagai paritas yang tidak beresiko. Paritas dan kejadian BBLR terdapat pengaruh yang signifikan, hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan proporsi yang signifikan dalam kejadian BBLR diantara kelompok paritas, dimana ibu dengan paritas beresiko lebih tinggi kemungkinan melahirkan BBLR dibandingkan ibu yang paritas beresiko lebih rendah (Rudtitasari et al, 2023).

Tingkat pendidikan ibu berkaitan dengan pengetahuan tentang masalah kesehatan dan kehamilan yang berpengaruh pada perilaku maupun terhadap perawatan kehamilannya (Rahmaniyah, 2022). Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kejadian BBLR. Ibu dengan pendidikan tinggi lebih cenderung memahami tentang kesehatan karena ibu mendapatkan informasi yang luas tentang kesehatan dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya rendah. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin mampu pula membuat keputusan tentang pelayanan kesehatan selama hamil sehingga hal ini dapat mencegah gangguan bagi ibu dan janinnya (Solichatin et al, 2022).

Penelitian yang dilakukan Handayani pada tahun 2024, menyatakan bahwa sebagian besar responden yang latar belakang pendidikan rendah sangat mempengaruhi risiko kejadian BBLR. Akibatnya banyak responden yang tidak siap hamil jika pengetahuannya minim. Kelahiran BBLR terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang persiapan kehamilan, sehingga hal ini sangat penting bagi

calon ibu hamil untuk mendapatkan pendidikan kesehatan tentang persiapan kehamilan (Handayani & Utami, 2024).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Mariana Tanjung Gusta, dengan melihat rekam medis ibu bersalin selama 1 bulan terakhir terdapat 55 ibu yang melahirkan di klinik tersebut, dengan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki bayi terdapat 8 ibu yang memiliki bayi BBLR, ditemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki riwayat kunjungan ANC yang kurang dari 6 kali selama kehamilan, melahirkan lebih dari 3 kali dan tingkat pendidikan rendah. Hasil survey awal ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara frekuensi kunjungan ANC, paritas dan pendidikan ibu dengan kejadian BBLR.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Riwayat Kunjungan ANC, Paritas dan Pendidikan dengan Kejadian BBLR di Klinik Pratama Mariana Tahun 2024?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Riwayat Kunjungan ANC, Paritas dan Pendidikan dengan Kejadian BBLR di Klinik Pratama Mariana Tahun 2024.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi riwayat kunjungan ANC ibu di Klinik Pratama Mariana.
2. Untuk mengetahui distribusi paritas ibu di Klinik Pratama Mariana.
3. Untuk mengetahui distribusi pendidikan ibu di Klinik Pratama Mariana.
4. Untuk mengetahui distribusi kejadian BBLR di Klinik Pratama Mariana.
5. Untuk mengetahui hubungan riwayat kunjungan ANC dengan kejadian BBLR.

6. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian BBLR.
7. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan kejadian BBLR.
8. Untuk mengetahui hubungan riwayat kunjungan ANC, paritas dan pendidikan dengan kejadian BBLR.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam memahami Pengaruh Riwayat Kunjungan ANC, Paritas dan Pendidikan dengan Kejadian BBLR.

Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan pelayanan kesehatan dan meminimalisir angka kejadian BBLR di Klinik Pratama Mariana.

Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan informasi serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.